

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demi menghasilkan sumber daya yang berkualitas dalam bidang pendidikan seperti menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif dan berkarakter. Sumber daya manusia yang berkualitas seperti ini akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetensi dengan bangsa lain.

Kemendikbud memberlakukan kurikulum 2013 dalam pendidikan, di sekolah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di sekolah tidak diarahkan semata-mata pada penguasaan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah tetapi juga pada peningkatan kemampuan pelaksanaan bimbingan belajar yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam menemukan cara belajar yang baik dan tepat, untuk memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan (Sukardi, 2004:4). Tujuan dari bimbingan belajar adalah memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua kegiatan belajar yang diprogramkan.

Selain bimbingan belajar sumber daya manusia juga memerlukan motivasi belajar, menurut Sardiman (2012:83), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Tujuan motivasi belajar sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar. Suatu bentuk upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui bimbingan belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan PLBK di kelas VIII^G SMP Negeri 2 Kupang diperoleh hal-hal sebagai berikut: siswa-siswi suka menunda-nunda dan mengulurkan waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kurang mandiri dalam mengerjakan tugas dari sekolah, siswa-siswi lebih cenderung bermain dari pada belajar apabila guru tidak masuk kelas, belajar sambil mengaktifkan HP. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa motivasi belajar dari siswa kelas VIII^G SMP Negeri 2 Kupang masih tergolong rendah.

Melihat kenyataan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa kelompok siswa ini perlu diberikan bimbingan belajar guna meningkatkan motivasi belajar. Pelayanan bimbingan belajar tidak hanya diberikan kepada siswa-siswi yang prestasinya menurun tetapi juga diberikan kepada siswa-siswi yang memiliki kemampuan yang cukup dengan tujuan untuk lebih mengembangkan prestasi yang diperoleh demi masa depan yang baik.

Berdasarkan realita di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh pelaksanaan bimbingan belajar menurut persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII^G SMP Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh bimbingan belajar menurut persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII^G SMP Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar menurut persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII^G SMP Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian menjadi masukan bagi:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai penanggungjawab tertinggi agar meningkatkan kerja sama dengan semua personil sekolah untuk lebih memperhatikan dan memberikan bimbingan belajar pada siswa.

b. Guru Pembimbing.

Dapat dijadikan sumbangan informasi bagi guru untuk lebih memperhatikan dan memberikan bimbingan belajar bagi siswa.

c. Siswa-Siswi

Menjadi bahan masukan bagi siswa, agar mengetahui pentingnya bimbingan belajar di sekolah sehingga dapat memanfaatkan bimbingan belajar sebagai upaya pengembangan diri khususnya peningkatan motivasi belajar.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengacu pada hal-hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar penelitian ini lebih terfokus pada objek yang diteliti. Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan belajar menurut persepsi siswa, yang diberi simbol X.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, yang diberi simbol Y.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII^G yang berjumlah 31 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII^G SMP Negeri 2 Kupang yang berjumlah 31 orang.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 2 Kupang, jalan Tom Pello No. 33 Kelurahan Oetete

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini diperkirakan selama 6 bulan yaitu November – April 2017.

E. Penegasan Konsep

Penelitian ini terarah sesuai dengan topik penelitian dan demi kesamaan persepsi dari para pembaca maka perlu diuraikan beberapa konsep yang terkait dengan penelitian ini. Konsep-konsep yang dimaksudkan adalah:

1. Bimbingan belajar.

Menurut Rohman (2005:6), bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan dapat mengarahkan dirinya serta bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.

Menurut Sukardi (2004:4) “Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi dan mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan”.

Selanjutnya Prayitno dan Amti (2004:279:280) “Mengemukakan tahapan-tahapan bimbingan belajar sebagai berikut, pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, mengungkapkan sebab-sebab terjadinya masalah belajar, membantu murid mengatasi masalah yang dialami dalam belajar, dan melaksanakan penilaian untuk menentukan sejauh mana layanan bantuan yang telah diberikan mencapai hasil yang diharapkan”.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa agar dapat memahami dirinya sendiri, menemukan cara belajar yang tepat dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapinya.

Dalam kaitanya dengan penelitian ini dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa kelas VIII^G SMP Negeri 2 Kupang agar dapat mengenal siswa yang mengalami masalah belajar, mengungkapkan sebab-sebab terjadinya masalah belajar, membantu siswa mengatasi masalah yang dialami dalam belajar, melaksanakan penilaian untuk menentukan sejauh mana layanan bantuan yang telah diberikan mencapai hasil yang diharapkan.

2. Persepsi Siswa

Persepsi adalah proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi terhadap suatu obyek. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor; pengalaman, proses belajar, wawasan berpikir (cakrawala), dan pengetahuan. Ada beberapa definisi tentang persepsi sebagai berikut:

- a. Menurut Dafidof (1994:4), mengatakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organism atau individu sehingga mendapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu”.
- b. Menurut Bower (1980:76), mengatakan bahwa persepsi ialah interpretasi tentang apa yang diinderakan atau dirasakan individu.

Berdasarkan definisi di atas maka persepsi dalam penelitian diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasi dari suatu individu melalui indera, sehingga individu tersebut mampu mendapatkan gambaran mengenai diri dan lingkungannya.

Sehubungan dengan penelitian ini maka persepsi merupakan pandangan yang dilakukan oleh siswa terhadap peranan orang tua dalam supaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Motivasi belajar.

Menurut Sardiman (1986:73), “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya dan penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan”.

Donald yang dikutip Sardiman (1986:73), “Mengemukakan motivasi belajar adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Selanjutnya Sardiman (2012:83) “Mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini, Senang mencari dan memecahkan masalah”.

Dari pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa kelas VIII^G SMP Negeri 2 Kupang dalam melakukan aktivitas belajar yang memiliki ciri-ciri ketekunan menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, tidak capat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Arikunto (2006:65), berpendapat bahwa anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”. Lebih lanjut Arikunto (2006:65), menjelaskan bahwa perlunya anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian
- b. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis
- c. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa anggapan dasar merupakan titik tolak atau pedoman kerja yang kokoh untuk mempertegas variabel guna menentukan dan merumuskan hipotesis dalam penelitian. Dengan demikian anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pelaksanaan bimbingan belajar
- b. Semakin sering bimbingan belajar diberikan maka semakin kuat motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin jarang bimbingan belajar diberikan maka semakin lemah motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Sebagaimana dikatakan oleh Dantes (2012:164), bahwa Hipotesis merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian.

Arikunto (2006:73), merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibagi atas dua yaitu:

a. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis Nol (H_0) menyatakan variabel X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

b. Hipotesis kerja (H_a)

Hipotesis kerja (H_a) : menyatakan variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Sehubungan dengan rumusan permasalahan penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh pelaksanaan bimbingan belajar menurut persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa pada kelas VIII^G SMP Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- ### a. Hipotesis Nol (H_0) berbunyi : tidak ada pengaruh pelaksanaan bimbingan belajar menurut persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII^G SMP Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017

b. Hipotesis kerja (Ha) berbunyi : ada pengaruh pelaksanaan bimbingan belajar menurut persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII^G SMP Negeri 2 Kupang tahun pelajaran 2016/2017.